

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau Latihan bagi peranannya di masa depan. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami pengembangan-pengembangan mulai dari kurikulum 1947”Rentjana pelajaran 1947”, kurikulum 1952,”Rentjana Pendidikan 1964”, kurikulum 1964”Rentjana Pendidikan 1964”, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984”Kurikulum 1975 yang disempurnakan”, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004,”KBK”(kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006,”KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”, kurikulum 2013, dan saat ini kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka telah digaungkan oleh Menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka di implementasikan untuk semua satuan pendidikan bertujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran yang di terhalang pandemi. Terdapat tiga opsional yang diberikan pemerintah pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah,yaitu merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah. Penerapan

kurikulum merdeka membawa efek dan perubahan mulai dari guru, tenaga pendidik, administrasi sekolah, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Merdeka belajar mendalami kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, guru diberikan keleluasaan dalam kurikulum merdeka untuk memilih dua cara dalam memperkaya modul yaitu, guru dapat memilih serta memodifikasi modul yang sudah di siapkan oleh pemerintah dan membuat modul secara individual dengan menyesuaikan karakter siswa dan materi.

Materi ajar dalam kurikulum merdeka disusun berdasarkan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang di kembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran. Dalam hal ini Guru diharuskan untuk berinovasi dalam pengembangan materi ajar. Materi ajar memiliki peran untuk menopang pembelajaran. Oleh karena itu materi ajar merupakan kompetensi pedagogic yang dikembangkan guru, dengan ini guru dapat mengajar secara lebih efektif, efisien dan tidak keluar dari pembahasan indikator capaian.

Pengembangan materi ajar dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran. Mengembangkan materi ajar harus bersifat menarik, bermakna, esensial, relevan, menantang, berkesinambungan dan juga kontekstual. Materi ajar harus dikembangkan agar pembelajaran dalam kelas hidup dan siswa dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengampu mata pelajaran bahasa indonesia yang bernama ibu Sri Wahyuni, S.Pd. Menurut beliau bahan materi teks negosiasi yang digunakan sudah baik namun belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik , dan target yang harus dicapai oleh siswa dan belum sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Contoh materi yang digunakan hanyalah sedikit dan tidak mengupas tuntas materi teks negosiasi secara lengkap dan terperinci serta beliau mengatakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu buku paket saja sebagai acuan. Hal ini di ungkapkan beliau bahwa permasalahan yang dialami guru adalah guru kesulitan dalam menuangkan ide dalam upaya mengembangkan materi, kurang memperhatikan potensi dari siswa dan kebutuhan siswa tersebut.

Materi ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran jika dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di indonesia. Materi ajar tergolong dalam perangkat ajar dan merupakan inti dari pembelajaran dengan target tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara siswa juga kurang memahami dalam penulisan teks negosiasi dan dalam penulisan teks negosiasi masih banyak siswa yang menggunakan bahasa kurang santun didalam bernegosiasi.

Asesmen awal Siswa SMK N.2 Tebing Tinggi yang didapati dari wawancara guru yaitu sulit memahami pembelajaran apabila pembelajaran berlangsung dengan monoton dan hanya menjelaskan dengan mangandalkan materi dibuku saja. Siswa akan mudah memahami materi jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan

nyata, dengan seperti itu siswa akan lebih mudah memahami materi dan penerapannya di kehidupan mereka dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendekatan yang cocok dalam mengembangkan materi ajar adalah pendekatan kontekstual karena pendekatan ini dapat digunakan dalam bidang dan mata pelajaran apapun. Muslich (2008:46) menyatakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di dasarkan adanya kenyataan bahwa Sebagian besar siswa mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Siswa selama ini hanya memahami materi secara teori, namun tidak diterapkan Ketika berhadapan dengan situasi dalam kehidupannya.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang siswa miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dalam keluarga maupun masyarakat. Komponen utama dalam pembelajaran efektif yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan riset terdahulu dengan judul "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka" yang dilakukan oleh Utami Maulida. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, pendidik akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk

meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi pendidik, siswa dan proses pembelajaran merdeka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan, Nukmatus syahria, Ferra Dian Andati, Salim Nabhan dengan judul penelitian "Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa inggris SMK kota Surabaya" menyatakan hasil penelitian bahwa pendidik harus merdeka atau memiliki independensi dalam merancang mandiri, memilah, dan mengimprovisasi modul ajar sesuai dengan karakteristik, dan juga kebutuhan peserta didik. Dengan kriteria modul ajar yang menarik, bermakna, dan menantang, maka akan mengembangkan minat dan mempertegas motivasi untuk belajar karena dengan melibatkan kebutuhan mereka (peserta didik), maka mereka akan secara aktif berkehendak terlibat dalam proses belajar.

Penelitian ini akan mengembangkan materi ajar teks negosiasi siswa kelas X sesuai dengan tujuan pembelajaran dan target yang akan dicapai siswa. Berdasarkan uraian diatas uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022-2023"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi untuk penelitian ini adalah :

1. Materi ajar yang dikembangkan belum memenuhi kebutuhan peserta didik
2. Materi ajar yang digunakan belum lengkap dan terperinci
3. Hanya satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran
4. Siswa kurang memahami teks negosiasi
5. Siswa kurang pandai dalam memilih bahasa yang santun dalam negosiasi

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, begitu banyak masalah yang muncul dan berkaitan dengan penelitian ini. Untuk kelancaran penelitian ini maka, penulis memfokuskan satu masalah pada penelitian ini.

Adapun Batasan masalah yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022-2023 yaitu pada Capaian Pembelajaran (CP) Menyimak, Membaca, Menulis, Berbicara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana Kelayakan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022-2023 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Mengetahui kelayakan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap teori kualitas materi ajar negosiasi dalam pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

##### **b. Bagi Guru**

Manfaat yang diperoleh guru adalah sebagai alternatif materi ajar untuk pembelajaran teks negosiasi yang dapat dengan mudah di mengerti dan di aplikasi kan di kehidupan sehari- hari oleh siswa.

##### **c. Bagi Siswa**

Membantu siswa untuk memahami materi teks negosiasi dengan mudah dan cepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis adalah sejumlah teori yang digunakan dalam penelitian untuk menguraikan jalan pikiran dengan kerangka yang logis. Selain itu, kerangka teoritis berguna untuk mendudukan masalah penelitian yang sudah dirumuskan dalam kerangka teoritis relevan yang mampu menerangkan masalah dan dapat menjawab atau menerangkan masalah yang telah dirumuskan.

##### **2.1.1 Teks Negosiasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2014:2) Negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara bersama untuk kepuasan bersama. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Menurut Umayu, Annisa, dan Fauziyah teks negosiasi merupakan kegiatan berinteraksi antara dua orang atau lebih untuk menghasilkan sebuah kesepakatan. Menurut Nurmayanti (2018:99). Teks negosiasi merupakan proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Sejalan dengan Hartman, Kosasih (2013:219) menjelaskan negosiasi dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. Lebih lanjut Kosasih menjelaskan negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Dalam pengertian lain negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak - pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Negosiasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetisi. Termasuk di dalamnya, tindakan yang dilakukan ketika berkomunikasi, kerjasama atau memengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam Kurikulum merdeka istilah negosiasi disebut dengan teks negosiasi karena lebih merujuk pada percakapan atau dialog bernegosiasi yang disajikan dalam bentuk tertulis.

Berikut ini merupakan contoh teks negosiasi

Penjual :”Beli sepatu, Mas. Silahkan dilihat-lihat.”

Pembeli :”Pak, saya mau beli sepatu ini, berapa harganya?”

Penjual :”Oh, silahkan. Sepatu yang itu harganya 300 ribu, Mas.”

Pembeli :”Wah, apa harganya boleh saya tawar, Pak?”

Penjual :”Hmmm, boleh. Mau nawar berapa, Mas ?”

Pembeli :”Kalau 200 ribu, gimana pak ?”

Penjual :”Waduh, harga segitu terlalu rendah, Mas. Maaf, belum bisa“

Pembeli :”Kalau saya naikkan jadi 250 ribu gimana Pak ?”

Penjual :”Naikkanlah lagi, Mas, agar bisa menutup modal”

Pembeli :”Ya, paling saya hanya bisa naikkan sampau 270 ribu, Pak?”

Penjual :”Ehmmm, ya sudahlah. Yang penting laku terjual walau untung sedikit. Saya bungkus dulu ya, Mas.”

Pembeli :”Terima kasih, Pak. Ini uangnya.”

(Aulia dan gumiliar 2021:85)

### 2.1.1.2 Struktur Teks Negosiasi

Struktur adalah susunan, urutan ataupun tahapan. Di dalam negosiasi terdapat tujuh tahapan yang lazim dilalui di dalam proses bernegosiasi (Depdiknas, 2013:150). Ketujuh tahapan itu adalah sebagai berikut.

#### 1. Orientasi

Orientasi merupakan pengenalan atau salam. Bisa disebut basa-basi.

## 2. Permintaan

Permintaan merupakan permintaan dari pihak pertama atau pembeli kepada pihak kedua mengenai suatu barang atau informasi.

## 3. Pemenuhan

Pemenuhan merupakan pemenuhan dari pihak kedua terhadap permintaan pihak pertama.

## 4. Penawaran dan Persetujuan

Merupakan bentuk penawaran atau kesesuaian harga barang atau informasi yang diajukan oleh pihak pertama kepada pihak kedua, dan pihak kedua menyetujui akan penawaran yang diajukan pihak pertama

## 5. Pembelian

Pembelian merupakan proses transaksi kedua belah pihak yang sebelumnya sudah menyepakati harga barang atau informasi dan saling menguntungkan

## 6. Penutup

Penutup merupakan akhir dari proses jual beli yang dilakukan kedua belah pihak

Menurut (Kokasih, 2014:90) struktur teks negosiasi secara umum dibentuk oleh tiga bagian, yakni pembuka, isi, dan penutup. 1) Pembuka berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak 2) Isi berupa adu

tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau tidak sepakatan. 3) Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ketidakpuasan.

### **2.1.1.3 Kaidah Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2014:92) Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus kita perhatikan. Negosiasi Dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek yaitu : Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan, negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan, negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan, negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan, negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi, negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Sementara itu, dari kaidah kebahasaannya, teks negosiasi ditandai oleh hal-hal berikut.

- a) Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang

berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.

1. Kalimat berita (deklaratif, statement) Contoh:

- a. Saya ingin mengajukan cuti kerja.
- b. Sudah delapan bulan, Bu.
- c. Kan, masih sebulan lagi.
- d. Sudah terasa berat, Bu.
- e. Lagi pula untuk jaga-jaga, khawatir waktunya di luar dugaan

2. Kalimat tanya (interogatif, question) Contoh:

- a. Bisa meminta waktu sebentar?
- b. Ada apa, ya, San?
- c. Sudah berapa bulan kandungannya?
- d. Bapak jadi dilematis juga kalau begitu. Bagaimana juga, ya?
- e. Maaf, Pak. Kalau boleh tahu, deadline pekerjaan itu memang berapa hari

3. Kalimat perintah (imperatif, command) Contoh:

- a. Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.
- b. Sekarang bekerja dulu.
- c. Ya, bekerjanya jangan yang berat-berat.
- d. Pilih-pilih.
- e. Ya, tapi sekarang kamu jangan dulu cuti.
- f. Jangan khawatir kecepitan lahir.

b) Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti minta, harap, mudah-mudahan. Contoh:

1. Bisa meminta waktu sebentar?"
2. Mudah-mudahan selama itu, saya dan si bayi nanti sudah sehat dan kuat lagi."
3. Mudah-mudahan, ya, Bu. Terima kasih atas kebaikan Ibu.
4. Saya pun berharap bisa menyelesaikannya dengan segera.

c) Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, bila, kalau, seandainya, apabila. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai"adu tawar"kepentingan.

Contoh:

1. Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.
2. Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya nanti cutinya lebih panjang setelah melahirkan?

3. Kalau tergesa-gesa, nanti pekerjaannya tidak sempurna, Na!
4. Bagaimana kalau pekerjaannya saya bawa.
5. Bagaimana dengan berkas-berkasnya, nanti tercecer atau hilang kalau dibawa ke rumah sakit.
6. Ya, baiklah kalau begitu

d) Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya. Contoh :

1. O, ya. Pasti karena kehamilanmu itu, kan?"
2. Nunggu dua minggu lagilah karena memang Ibu sangat membutuhkan tenaga kamu.
3. Dia pun pasti ngerti karena kunjungan kita ke Bima Sakti pun untuk kepentingan perusahaan."

#### **2.1.1.4 Menulis Teks Negosiasi**

Menulis teks negosiasi terlebih dahulu harus memahami struktur teks negosiasi. Menurut Kosasih (2014: 98) struktur penulisan teks negosiasi yaitu:

1. Penyampaian maksud oleh negosiator 1;
2. Penolakan ataupun sanggahan oleh negosiator;

3. Penyampaian argumentasi atau fakta untuk memperkuat penyampaian maksud oleh negosiator 1;
4. Penyampaian penolakan kembali dengan argumentasi/fakta oleh negosiator
5. Pencapaian kesepakatan atau ketidaksepakatan antara dua belah pihak

Dalam hal penulisan, teks negosiasi disusun dalam bentuk dialog. Dalam teks itu selalu dihadirkan nama tokoh beserta percakapannya. Nama tokoh dengan percakapannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:) dan percakapannya diapit oleh tanda petik ganda (“...”). Selain itu, negosiasi dapat disusun secara tertulis dalam bentuk surat. Misalnya dalam kegiatan perniagaan, hal itu dikenal dengan surat permintaan, surat penawaran, surat permintaan penawaran, dan sejenisnya.

Menurut Kosasih (2014:98) Ketika menyusun teks tersebut, kita pun perlu memerhatikan kaidah-kaidah lainnya yang berlaku dalam bernegosiasi adalah sebagai berikut:

1. Selalu melibatkan dua pihak atau lebih;
2. Merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan;
3. Terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan;
4. Diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan;
5. Menyangkut suatu rencana yang belum terjadi;

6. Bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

## **2.1.2 Pendekatan Kontekstual**

### **2.1.2.1 Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Pendekatan pembelajaran adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu.

Johnson (Putri,2017:244) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Komalasari (2014:6) Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Soimin (Utaminingsih, dan shufa,2019:7) Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning, CTL) adalah merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan

sehari-hari baik sosial, budaya, kulltur, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

Sependapat dengan pernyataan Soimin, Elaine B. Johnson (Rusman, 2014:187) mengatakan, "Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dalam kehidupan sehari- hari peserta didik".

Pendekatan kontekstual sangat diperlukan dalam dalam pembelajaran agar menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pendekatan kontekstual menuntut mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata, sehingga siswa terdorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat. Menurut Rianawati (Bukit 2019) untuk menerapkan pola pembelajaran yang dapat memandirikan siswa dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual mengharuskan siswa dalam aktivitas penting yang dapat

membantu siswa untuk mengaitkan antara pembelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata.

Menurut Aqib (Utaminingsih dan shufa ,2019:9) ada beberapa teori yang melandasi pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a. *Knowledge Based Constructivism*, yaitu menekankan pada pentingnya seorang peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. *Effort Based Learning/ Incremental Theory of Intelligence*. Bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
- c. *Socialization*, menekankan bahwa belajar adalah proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karenanya faktor sosial dan budaya perlu diperhatikan selama perencanaan pengajaran.
- d. *Situated Learning*, pengetahuan dan pembelajaran harus dikondisikan dalam fisik tertentu dan konteks sosial (masyarakat, rumah, dan sebagainya) dalam mencapai tujuan belajar.
- e. *Distributed Learning*, manusia merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran. Oleh karenanya harus berbagi pengetahuan dan tugas-tugas.

### **2.1.2.2 Komponen Pendekatan Kontekstual**

Hosnan dalam Putri (2017:244), pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (constructivisme), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat

belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) penilaian autentik (*authentic assessment*).

a) Konstruktivisme (*konstruktivisme*)

- a. Membangun pemahaman siswa berdasarkan pengalaman siswa pada pengetahuan awal.
- b. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan akan tetapi pembelajaran dikemas menjadi "mengonstruksi".

b) Bertanya (*questioning*)

- a. Guru harus membimbing, mendorong siswa, dan menilai kemampuan siswa.
- b. Bagi siswa yang merupakan bagian penting merupakan inquiri.

c) Inkuiri (*Inquiri*)

- a. Siswa belajar untuk berpikir kritis.
- b. Proses perubahan pengamatan menjadi pemahaman.

d) Masyarakat Belajar (*learning community*)

- a. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
- b. Belajar Bersama akan lebih baik dari pada belajar sendiri.
- c. Tukar pengalaman.
- d. Berbagi ide.

e) Pemodelan (*modelling*)

- a. Menampilkan suatu contoh agar dapat diikuti oleh siswa.
- b. Mengerjakan yang guru tugaskan agar siswa mengerjakan.

- f) Refleksi (*reflection*)
  - a. Berpikir tentang semua yang telah dipelajari.
  - b. Membuat catatan hasil belajar.
  - c. Membuat suatu produk seperti jurnal, karya seni dan diskusi kelompok.
- g) Penilaian Autentik (*authentic assessment*)
  - a. Penilaian produk siswa.
  - b. Mengukur kemampuan belajar siswa.
  - c. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

### **2.1.2.3 Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Karakteristik pendekatan kontekstual menurut Johnson B. Elaine, (2002) dalam Rusman (2014:192) meliputi (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*); (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*); (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*); (4) mengadakan kolaborasi (*collaborating*); (5) berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); (6) memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*); (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*); (8) menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*). Menurut (Nurdiansyah,2016:39) Pendekatan CTL merupakan:”Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”.

a. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Menurut Annisa dalam Alman (2020: 125) Kelebihan dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya: a). Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik memahami materi yang diberikan, dengan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran, b) Pembelajaran lebih produktif dan menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri, c) Pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat tentang materi yang

dipelajari, d). Pembelajaran mendorong rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang dipelajari, e). Pembelajaran menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan, f). Pembelajaran mengajak peserta didik membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Dzaki dalam Alman (2020: 125) Kelemahan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: a). Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan yang sama dengan teman lainnya karena peserta didik tidak mengalami sendiri, b) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung, c) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif, d) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dengan pendekatan kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi peserta didik, e) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik peserta didik karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya, f) Banyak peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompoknya.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran, ide-ide maupun masalah setelah ditemukan pemecahan masalah sebuah penelitian. Materi ajar digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar dalam kelas . Tanpa adanya modul ajar pembelajaran menjadi tidak sistematis dan teratur.

Pengembangan materi ajar menjadikan materi ajar semakin lengkap, sistematis, kreatif, dan inovatif. Materi ajar yang akan dikembangkan melalui proses (1) validasi ahli materi, (2) Validasi ahli desain (3) penilaian guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dengan Langkah seperti ini peneliti meyakini bahwa materi ajar menjadi lebih baik dan dapat digunakan disekolah.

Kriteria dan kelayakan yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu kriteria kualitas materi, kelayakan modul ajar, serta penerimaan siswa dalam menangkap materi melalui bahan ajar yang sudah dikembangkan.

## 2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian mengenai pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun ajaran 2022/2023, ada beberapa hal yang menjadi pertanyaan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana kelayakan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tahun Ajaran 2022-2023?